

## SOSIALISASI KEBERSIHAN SANITASI LINGKUNGAN DI KAMPUNG CIBEBER, DESA CIJENKOL KECAMATAN CILOGRANG LEBAK BANTEN

Tedi Dahniar<sup>1</sup>, Agus Syahbudin<sup>2</sup>, Gilang Ardi<sup>3</sup>

Dosen Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang

e-mail: [dosen00924@unpam.ac.id](mailto:dosen00924@unpam.ac.id), [dosen01863@unpam.ac.id](mailto:dosen01863@unpam.ac.id), [dosen01860@unpam.ac.id](mailto:dosen01860@unpam.ac.id)

### Abstrak

*Kampung Cibeber merupakan bagian dari Desa Cijengkol sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Ketidaktahuan penduduk kampung Cibeber yang minim kebersihan akan membawa dampak akan sangat mudah terjangkit penyakit. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi tentang sanitasi dan kebersihan lingkungan untuk meningkatkan gaya hidup yang sehat untuk warga Kampung Cibeber Desa Cijengkol. Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan penyuluhan, diskusi, simulasi. Hasil dari kuesioner pertama mengenai Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik adalah Sangat setuju 78%, setuju 17 %, cukup setuju 5%. Hasil kuesioner kedua tentang Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami adalah sangat setuju 56%, setuju 33% dan cukup setuju 11%, Berarti para responden bisa memahami dan mengimplementasikan materi sosialisasi kebersihan sanitasi lingkungan di Kampung Cibeber.*

*Kata kunci: Implementasi, Penyuluhan, Diskusi.*

## 1. PENDAHULUAN

Upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan di Indonesia saat ini dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui peningkatan akses sanitasi yang layak (Wahyudin & Arifin, 2015), dengan mengajak masyarakat khususnya daerah pelosok teruma penduduk Kampung Cibeber Desa Cijengkol dalam membangun sarana dan prasarana sebagai akses penunjang dalam berbagai aktivitas mereka salah satunya dengan mewujudkan perilaku hygiene tidak melakukan aktivitas tidak Buang Air besar Sembarangan. Perilaku higienis dan sanitasi yang dimaksud antara lain tidak BAB sembarangan, mencuci tangan pakai sabun (Wahyudin & Arifin, 2015), mengelola air minum dan makan yang aman, mengelola sampah dengan benar dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. BAB sembarangan dilakukan karena masyarakat tidak memiliki akses sanitasi berupa MCK, WC permanen ataupun jamban sederhana, karena hal itulah banyak ditemui warga yang melakukan BAB sembarangan (Pratiwi, 2012).

Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten mengalami kemajuan yang cukup baik dan memiliki masyarakat desa dengan tingkat gotong royong yang tinggi (Supriyadi, Dewanti, & Junaedi, 2022). Namun ada beberapa hal yang masih terus ditingkatkan, salah satunya yakni perbaikan pengetahuan dalam kesehatan lingkungan. Indikator pengetahuan dalam bidang kebersihan lingkungan dapat ditinjau dari kondisi masyarakat yang belum memahami konsep dasar sanitasi (Indonesia, 2021). Oleh sebab itu Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten, memerlukan sosialisasi kebersihan sanitasi lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan warga mengenai pentingnya kebersihan lingkungan. Dikatakan oleh Kepala Desa Cijengkol, Bp. Nendi Sumantri, S.Pd.I., Kampung ini memiliki kondisi faktual antara lain:

1. Tidak semua rumah penduduk memiliki fasilitas MCK sendiri;
2. Tidak ada fasilitas berupa MCK desa yang memadai;
3. Keinginan kepala desa yang belum terealisasi, yaitu ingin masyarakat memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya sanitasi lingkungan

Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan semacam sosialisasi kepada penduduk untuk menanamkan informasi pentingnya hidup bersih dan sanitasi di lingkungan (Putri & Mulasari, 2018). Dalam kegiatan tersebut masyarakat harus terlibat secara total dari melakukan kegiatan pembangunan dan menjalankan kegiatan atau program serta bertanggung jawab untuk pemeliharaan, melakukan monitoring dan evaluasi program agar apa yang di sampaikan dalam sosialisasi baik dari penyuluhan maupun pada demonstrasi nya dapat terimplementasikan dengan

baik dalam keseharian penduduk Kampung Cibeber Desa Cijengkol. Sosialisasi ini adalah upaya atau pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode sosialisasi (Samsudin, 1982). Prinsip yang dianut dalam sosialisasi ini adalah tanpa subsidi, tidak menggurui, tidak memaksa, dan tidak mempromosikan jamban. Salah satu indikator keberhasilan pendekatan solusi ini adalah tercapainya kondisi Open Defecation Free (ODF)/Stop Buang air besar sembarangan, yang ditandai dengan:

- a. Keseluruhan masyarakat telah BAB hanya di jamban dan membuang tinja/kotoran hanya ke jamban;
- b. Tidak terlihat tinja manusia di lingkungan sekitar;
- c. Upaya peningkatan kualitas jamban yang ada supaya semua menuju jamban aman, kuat, sehat, dan nyaman;
- d. Penerapan sanksi, peraturan atau upaya lain oleh masyarakat untuk mencegah kejadian BAB di sembarang tempat;
- e. Pemantauan mandiri oleh komunitas

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan warga Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Ciligrang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pada khususnya yaitu dengan mengadakan pembinaan berkelanjutan. PKM yang kami akan laksanakan berjudul “Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Ciligrang Lebak Banten”.

## 2. Pengertian Sanitasi

Sanitasi merupakan bentuk atau langkah yang dilakukan masyarakat untuk menyehatkan lingkungan hidup terutama lingkungan fisik, seperti tanah, air dan udara dengan cara membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan secara langsung dengan bahan-bahan kotor dan berbahaya yang mana perilaku ini menjadi usaha yang diharapkan bisa meningkatkan dan menjaga kesehatan.

Adapun ruang lingkup sanitasi meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menjamin lingkungan dan tempat aktifitas yang bersih dan baik;
- b. Melindungi masyarakat dari factor – faktor lingkungan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap kesehatan fisik dan mental;
- c. Mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular.

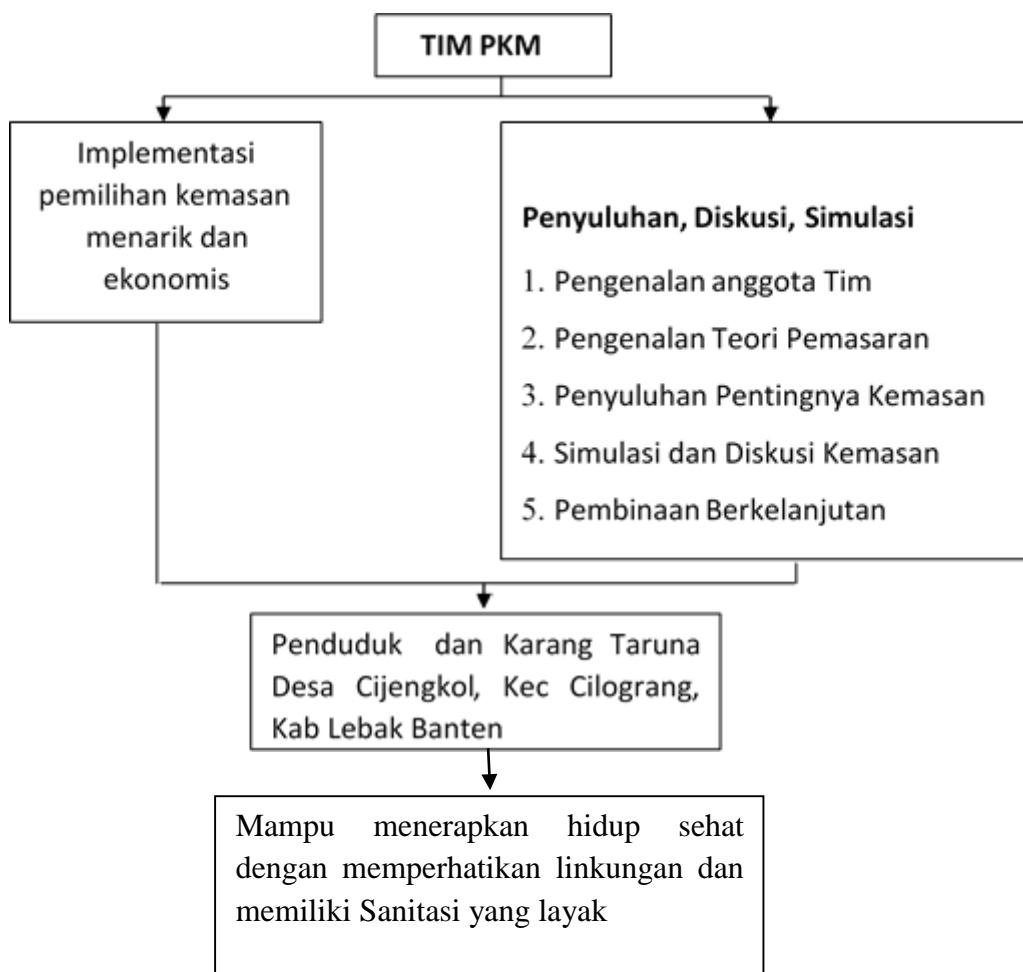
Pendekatan sosialisasi Sanitasi dilakukan oleh dosen – dosen dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Seperti yang diketahui setiap dosen di setiap Universitas tidak hanya melakukan pengajaran semata akan tetapi juga harus melakukan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan disebut Tridarma Perguruan Tinggi. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah menitikberatkan pada program yang berdaya untuk masyarakat, program yang dikhususkan kepada pelayanan perbaikan lingkungan yang ditujukan untuk memberi manfaat bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibentuk dengan membangun Sustainable Development Goal's (SDG's) dan memandirikan masyarakat dengan tujuan pembangunan berkelanjutan. Prodi Teknik Industri Universitas Pamulang memiliki beberapa desa binaan salah satunya akan menjalankan sosialisasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah pendampingan intensif kepada desa yang sudah mendapatkan sosialisasi. Sebelum dilakukan Sosialisasi terlebih dahulu pencarian informasi terkait dengan Profil dan kegiatan penduduk di Kampung Cibeber Desa Cijengkol. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan masih berpenghasilan di bawah rata-rata, tingkat kesejahteraan masyarakat masih dikategorikan belum sejahtera. Karena berbagai indikasi yang disebutkan di atas masih ada masyarakat yang hingga saat ini belum memiliki akses sanitasi yang layak. Akses sanitasi di Kampung Cibeber Desa Cijengkol masih belum bisa dibilang layak. Masih ada masyarakat yang

hingga saat ini melakukan BAB atau buang air di sembarang tempat seperti di sungai, kebun, selokan/parit dan di tempat lainnya. Hal tersebut tentu sangat memprihatinkan terlebih banyaknya berbagai resiko yang dapat ditimbulkan dengan melakukan BAB secara sembarangan tersebut. Seperti sumber berbagai penularan penyakit bagi masyarakat dan terlebih sangat mengganggu aktivitas dan segi estetika akibat bau atau aroma yang ditimbulkan, serta lingkungan dan kondisi kesehatan yang buruk dengan melakukan BAB secara sembarangan tersebut. Sosialisasi kebersihan sanitasi lingkungan ini dilakukan oleh dosen – dosen dari Program Studi Teknik Industri Universitas Pamulang Kota Tangerang Selatan dengan program utama yaitu Stop BAB Sembarangan. Sosialisasi kebersihan sanitasi lingkungan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten yang dilakukan dosen – dosen Teknik Industri ini memprioritaskan pada 2 poin yakni:

- a. Stop BABS (BAB sembarangan);
- b. Cuci tangan pakai sabun.

### 3. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Hal mendasar yang menjadi pertimbangan untuk memecahkan masalah yang sudah disebutkan diatas, melalui kegiatan Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten, kami team PKM melakukan desain dan skema dalam pemecahan masalah sebagai berikut



**Gambar 1** Skema Pemecahan Masalah

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru kepada masyarakat Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten. Tentang pola hidup sehat dan memperhatikan Kesehatan lingkungan. Kemudian memberikan Pengertian terkait dengan jenis Sanitasi yang dikatakan layak dan tidak layak. Penyuluhan ini disampaikan dalam bentuk ceramah dan simulasi serta tanya jawab kepada peserta.

b. Simulasi

Simulasi yang dilakukan adalah bagaimana menerapkan hidup sehat di daerah perbukitan. Dalam hal ini penduduk desa juga diberikan simulasi terkait dengan contoh – contoh Sanitasi yang layak dan tidak layak

c. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif, dari mulai perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal penyuluhan dan pelatihan. Partisipasi mitra akan dievaluasi. Evaluasi akan dilaksanakan selama dan setelah pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan langsung oleh Tim Pengabdian. Sedangkan setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan. Kriteria evaluasi meliputi keaktifan dan antusiasme peserta penyuluhan dan pelatihan dalam mengikuti kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi kebersihan sanitasi lingkungan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten disampaikan oleh penyuluh PKM Bapak Agus Syahabuddin, S.T., MM. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten

Lalu dilakukan pembinaan penerapan kebersihan sanitasi lingkungan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten, dapat meningkatkan pegetahuan pada masyarakat desa genteng maupun ke masyarakat luas, disampaikan oleh penyuluh PKM Bapak Agus Syahabuddin, S.T., MM. selaku Dosen Teknik Industri Universitas Pamulang.

Lalu dilakukan evaluasi yang merupakan penilaian setelah rangkaian kegiatan dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Salah satu proses evaluasi yang dilakukan team PKM adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* untuk

mengetahui tingkat pemahaman terkait materi PKM yang sudah disampaikan. Ada tiga instrumen kuesioner yang disertakan dalam form survei, yaitu:

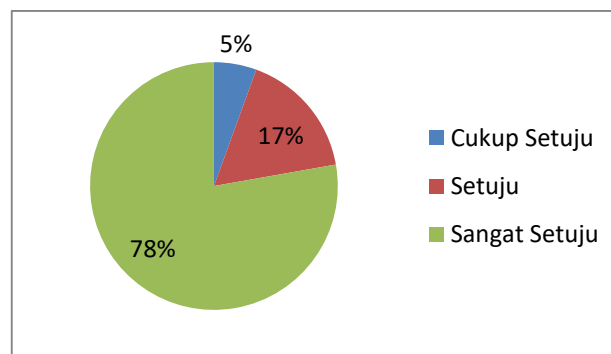
- Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik;
- Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami;
- Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan

Peserta PKM bisa menanggapi instrumen kuesioner tersebut dengan memilih menggunakan skala Likert 1 s/d 5 (Tidak setuju s/d Sangat Setuju). Berikut merupakan hasil evaluasi terkait pelaksanaan PKM yang sudah dilaksanakan.

**Tabel 1.** Hasil Kuesioner Tanggapan Peserta PKM

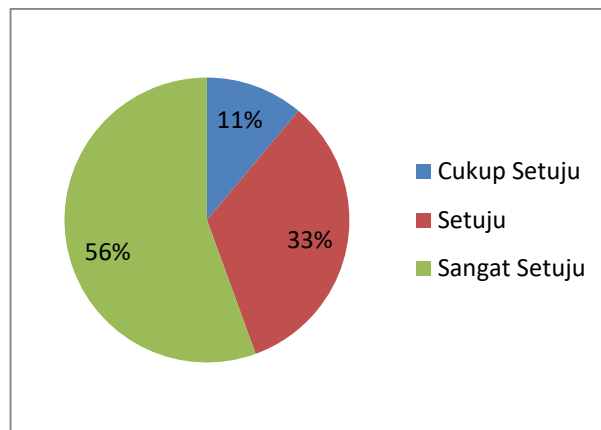
Instrumen Kuesioner	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Materi yang disampaikan sudah dipahami dengan baik			1	3	14
Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kami			2	6	10
Perlu diadakan pelatihan yang berkesinambungan				2	16

Dari data tanggapan peserta PKM pada tabel 1 di atas bisa disimpulkan bahwa dari keseluruhan peserta yang memberikan tanggapan ada sekitar 78% sudah cukup memahami materi yang disampaikan. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



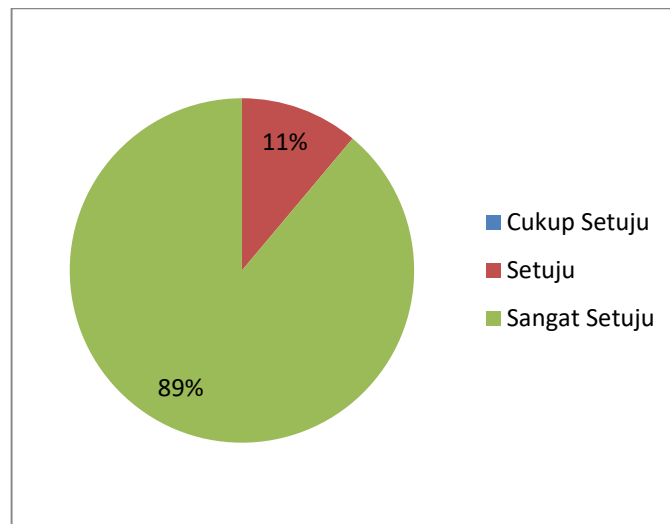
**Gambar 3.** Tanggapan Instrumen Kuesioner Pertama

Kemudian untuk instrument kuesioner kedua, ada sekitar 11% yang cukup setuju, 33% setuju dan 56% sangat setuju yang berpendapat bahwa Penyuluhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta PKM. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



**Gambar 4.** Tanggapan Intrumen Kuesioner Kedua

Pada instrument kuesioner ketiga, ada sekitar 11% yang setuju dan 89% sangat setuju yang berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan yang berkelanjutan. Data lengkapnya bisa dilihat pada pie diagram berikut ini:



**Gambar 4.** Tanggapan Intrumen Kuesioner Ketiga

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan PKM dengan tema Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Lebak Banten, adalah sebagai berikut:

Sosialisasi Kebersihan Sanitasi Lingkungan sangat penting karena untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Cibeber Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Provinsi Banten, dalam kaitannya dengan kebersihan sanitasi lingkungan. Peningkatan pemahaman rata – rata 78% dari yang sebelumnya dan pada umumnya peserta mendapat manfaat dari kegiatan sosialisasi ini

## 6. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar pelaku masyarakat dapat secara kontinyu menerapkan tentang pentingnya kebersihan lingkungan .

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, M. U. (2021). *Air, Kebersihan, Sanitasi dan Kesehatan Lingkungan menurut Agama Islam* (Vol. 2015): Majelis Ulama Indonesia.
- Pratiwi, D. A. (2012). Persepsi Penghuni Rumah Susun Tentang Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Partisipasinya Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Rumah Susun Penjaringan Sari I.[Skripsi]. *Surabaya (ID): Fakultas Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Surabaya.*
- Putri, A. M., & Mulasari, S. A. (2018). Klinik Sanitasi dan Peranannya dalam Peningkatan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas Pajangan Bantul. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 13(2)*, 1-9.
- Samsudin, U. (1982). *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.*
- Supriyadi, E., Dewanti, R. N., & Junaedi, M. (2022). Pengendalian Persediaan Pada Produk Tepung Pisang Di Kampung Cibeber, Desa Cijengkol, Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak, Banten. *ADIBRATA Jurnal, 2(1).*
- Syahabuddin, A., Kurnia, D., & Dahniar, T. (2021). STRATEGI PEMILIHAN PACKAGING MENARIK DAN EKONOMIS UNTUK PRODUK DETERJEN CAIR USAHA MASYARAKAT DESA PASIR AMPO KECAMATAN KRESEK. *ADIBRATA Jurnal, 3(1).*
- Wahyudin, U., & Arifin, H. S. (2015). Sosialisasi Sanitasi Diri Dan Lingkungan Di Pesantren Salafi Melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Dalam Membentuk Sikap Santri Terhadap Sanitasi. *Jurnal kajian komunikasi, 3(2)*, 148-153.